

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia agar tercipta *insan kamil* (manusia paripurna) yang memiliki kecerdasan intelektual, moral, serta spiritual. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu serta tidak dibatasi tebalnya tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar di kelas (Moh. Roqib, 2009: 42). Pendidikan berlangsung kapan saja serta dilakukan dimana saja termasuk di sekolah alam.

Sekolah Alam terinspirasi oleh pemanfaatan alam, kehidupan, dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Sekolah alam merupakan contoh pendidikan yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari ilmu pengetahuan yang diterima serta dipelajari oleh siswa di bangku sekolah. Salah satu dari ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dipelajari adalah matematika.

Banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan arimatika atau berhitung. Padahal, matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmatika. Arimatika hanya merupakan bagian dari matematika. Dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik

yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar (Mulyono, 2003: 252).

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMP dan bahkan juga di perguruan tinggi. Maka dari itu matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua mata pelajaran memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang (Cockroft dalam Mulyono, 2003: 253).

Fenomena yang terjadi di dunia pendidikan berkecenderungan membuat banyak siswa di setiap jenjang pendidikan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Matematika menjadi momok bagi para siswa terutama pada saat ulangan atau ujian sekolah. Mereka beranggapan bahwa untuk mendapatkan nilai cukup saja, mereka harus belajar lebih keras. Faktor inilah yang membuat mereka takut terhadap matematika sehingga malas untuk mempelajarinya.

Perilaku siswa dalam menerima pelajaran merupakan faktor determinan bagi siswa dalam mempelajari matematika. Seorang siswa yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas belajar serta memperoleh prestasi belajar yang baik, maka siswa tersebut harus bertingkah laku yang mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang

merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas. Perilaku siswa yang dapat merusak suasana belajar dapat memicu rendahnya kualitas pembelajaran matematika.

Rendahnya kualitas pembelajaran matematika salah satunya dipengaruhi oleh perilaku siswa dalam proses pembelajaran matematika (Dajuli, 2004: 13).

Perilaku siswa dalam belajar matematika juga tergantung pada penyajian materi, apakah penyajian materi tersebut membuat siswa tertarik, termotivasi, dan timbul perasaan senang pada diri siswa untuk menyenangi materi tersebut atau justru membuat siswa merasa jenuh terhadap materi matematika yang disajikan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, antusias belajar matematika, dinamika aktivitas belajar matematika, dan kebiasaan belajar matematika bagi siswa sangat mempengaruhi perilaku belajar matematika. Maka dari itulah untuk mencapai hasil belajar yang baik, aspek – aspek tersebut perlu dikaji secara mendalam.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana perilaku belajar matematika siswa Sekolah Alam Ar Ridho Semarang?”. Fokus penelitian diuraikan menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana antusias belajar matematika bagi siswa Sekolah Alam Ar Ridho Semarang?

2. Bagaimana dinamika aktivitas belajar matematika bagi siswa Sekolah Alam Ar Ridho Semarang?
3. Bagaimana kebiasaan belajar matematika bagi siswa Sekolah Alam Ar Ridho Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perilaku belajar matematika siswa Sekolah Alam Ar Ridho Semarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan antusias belajar matematika siswa Sekolah Alam Ar Ridho Semarang.
- b. Memaparkan dinamika aktivitas belajar matematika siswa Sekolah Alam Ar Ridho Semarang.
- c. Memaparkan kebiasaan belajar matematika siswa Sekolah Alam Ar Ridho Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga memberikan urunan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, peserta didik yang berupa perilaku dalam pembelajaran matematika.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika, terutama dalam bidang perilaku belajar matematika siswa. Perilaku belajar matematika siswa ini dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru pada umumnya dan guru matematika pada khususnya tentang perilaku belajar matematika siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat perilaku siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Perilaku Belajar Matematika**

Perilaku belajar matematika merupakan suatu aksi dan reaksi yang dilakukan dan dikatakan oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika. Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu adanya motivasi, adanya perhatian, adanya usaha, dan adanya evaluasi.

## **2. Antusias Belajar Matematika**

Antusias belajar matematika adalah suatu sikap dimana siswa merasa tertarik, semangat, dan dapat berpartisipasi secara aktif sehingga timbul perasaan senang pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran matematika. Aspek – aspek antusias belajar meliputi kesenangan dan ketertarikan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

## **3. Dinamika Aktivitas Belajar Matematika**

Dinamika aktivitas belajar matematika adalah kegiatan belajar yang selalu berkembang dan dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran matematika yang ditinjau dari kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa. Aspek – aspek dinamika aktivitas belajar meliputi aktivitas belajar sendiri dan aktivitas belajar kelompok.

## **4. Kebiasaan Belajar Matematika**

Kebiasaan belajar matematika merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan berulang-ulang dalam belajar matematika sehingga menjadi sebuah budaya belajar matematika. Aspek – aspek kebiasaan belajar meliputi kebiasaan siswa sebelum masuk kelas, saat di dalam kelas, saat pembelajaran di luar kelas, saat istirahat, dan saat pulang sekolah.